

**HUBUNGAN HIPERTENSI DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA
LANSIA DI POSYANDU LANSIA, KADIROJO II, PURWOMARTANI,
KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Keperawatan (SI)



oleh:

ROSALINDA LEDE KODI

KP.22.01.551

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2026



SKRIPSI

**HUBUNGAN HIPERTENSI DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA
LANSIA DI POSYANDU LANSIA KADIROJO II, PURWOMARTANI,
KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Rosalinda Lede Kodi

KP 22.01.551

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Novi Istanti, S.Kep.,Ns., M.Kep.

Penguji I / Pembimbing Utama

Fransiska Totto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Nur Hidayat, S.Kep.,Ns., M.Kes.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 2 - 3 - 2026

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosalinda Lede Kodi

NIM : KP 2201551

Program Studi : SI Keperawatan

Judul Penelitian : Hubungan Hipertensi Dengan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Posyandu Lansia Kadirojo II, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 10.000

.....
NIM.



KATA PENGANTAR

Mengucapkan syukur penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah diberikan penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, Salah satu ketentuan yang wajib dipenuhi oleh mahasiswa untuk guna meraih gelar Sarjana Keperawatan (S1) di Stikes Wira Husada Yogyakarta

skripsi dengan judul “ Hubungan Hipertensi Dengan Kesehatan Mental Pada Lansia di Posyandu lansia Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta“ ini berhasil penulis selesaikan melalui berbagai tahapan yang telah dilalui.

Tuntasnya Skripsi Ini tentunya berkat bantuan dan doa dari banyak pihak yang mendukung penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kep sebagai ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan serta dukungan untuk penelitian ini.
2. Yuli Ernawati S.kep., Ns.,M.Kep selaku ketua program studi Ilmu keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta, atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini
3. Novi Istanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep sebagai dosen penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dan memberikan saran yang sangat berharga dalam penulisan proposal penelitian ini.
4. Fransiska Tatto DL, S.Kep.,Ns.,M. Kes sebagai dosen pembimbing utama, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan proposal penelitian ini.
5. Nur Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kes sebagai dosen pembimbing pendamping, atas bantuan dan dukungannya dalam penulisan proposal penelitian ini.

Yogyakarta, 2 Maret 2026

**HUBUNGAN HIPERTENSI DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA
LANSIA DI POSYANDU LANSIA, KADIROJO II, PURWOMARTANI,
KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

RODALINDA LEDE KODI¹, FRANSISKA TATTO DUALEMBANG², NUR HIDAYAT³

INTISARI

Latar belakang: Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi ketika tekanan darah sistolik mencapai ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg.

Tujuan penelitian: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dengan kesehatan mental pada lansia di Posyandu lansia Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: penelitian ini menerapkan desain kuantitatif dengan metode cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Lansia. Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua lansia yang berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, dengan total sampel sebanyak 48 responden yang diambil dengan teknik pengambilan acak sederhana.

Hasil penelitian: menunjukkan hubungan signifikan antara hipertensi dengan kesehatan mental, dengan nilai signifikan $0,520 - 0,000$.

Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara hipertensi dan kesehatan mental di kalangan lansia di Posyandu Lansia Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta dengan hasil hipertensi dan gangguan kesehatan mental di kalangan lansia, koefisien korelasi $r = 0,520$ dengan $P\text{-Value} = 0,000$

Kata kunci: Hipertensi, Kesehatan Mental, Lansia.

Mahasiswa Prodi SI Keperawatan STIKES wira Husada Yogyakarta

Dosen SI Keperawatan STIKES wira Husada Yogyakarta

Dosen SI Keperawatan STIKES wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN HYPERTENSION AND MENTAL
HEALTH IN THE ELDERLY AT THE KADIROJO II, ELDERLY
HEALTH CENTER, PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

ROSALINDA LEDE KODI ¹, FRANSISKA TATTO DUALEMBANG ², NUR HIDAYAT³,

ABSTRACT

Background: Hypertension, or high blood pressure, is a condition where systolic blood pressure reaches ≥ 140 mmHg or diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg.

Research Objective: This study aims to determine the relationship between hypertension and mental health in the elderly at the Kadirojo II ELDERLY HEALTH CENTER, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Research Method: This study employed a quantitative design with a cross-sectional method. The study was conducted at the ELDERLY HEALTH CENTER. The population of this study was all elderly participants in the ELDERLY HEALTH CENTER activities, with a total sample of 48 respondents selected using a simple random sampling technique.

Research Results: A significant relationship between hypertension and mental health was found, with a significance value of 0.520 –0.000.

Conclusion: There is a significant relationship between hypertension and mental health among the elderly at the Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Elderly Posyandu with the results of hypertension and mental health disorders among the elderly, the correlation coefficient $r = 0.520$ with P-Value = 0.000.

Keywords: Hypertension, Mental Health in the Elderly, Elderly Health Post.

Undergradueta Nursing Student, Wira Husada Health College, Yogyakarta

Undergradueta Nursing Lecturers, Wira Husada Health College, Yogyakarta

Undergradueta Nursing Lecturers, Wira Husada Health College, Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1. Hipertensi	Error! Bookmark not defined.
2. Kesehatan Mental.....	Error! Bookmark not defined.
3. Lanjut Usia	Error! Bookmark not defined.
B. Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Konsep	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	Error! Bookmark not defined.

B. Waktu dan Tempat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
D. Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
F. Alat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
G. Instrumen Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
H. Uji Kesahihan dan Keandalan	Error! Bookmark not defined.
I. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
J. Jalannya pelaksanaan penelitian	Error! Bookmark not defined.
K. Etika Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Keterbatasan penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	13
KESIMPULAN DAN SARAN.....	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	15
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu kondisi kesehatan ketika tekanan darah seseorang menunjukkan nilai sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi sering disebut sebagai pembunuh diam karena banyak penderitanya tidak merasakan keluhan atau tanda-tanda yang mencolok. Banyak lansia yang mengalaminya, namun banyak yang tidak menyadari karena gejalanya serupa dengan kondisi penyakit umum selain itu, contohnya adalah sakit kepala yang dapat muncul antara lain sakit kepala, rasa berat pada bagian tengkuk, vertigo, jantung berdebar, mudah merasa lelah, penglihatan menjadi kabur, telinga berdengung, serta mimisan (Irfani Nur Rahmah et al., 2022).

Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai organ. Kerusakan ini biasanya terjadi akibat perubahan baik struktural maupun perubahan fungsi pada pembuluh darah arteri dan/atau organ yang menerima suplai darah akibat peningkatan tekanan darah, terutama pada individu yang mengalami hipertensi derajat 1 dan derajat 2 (Irfani Nur Rahmah et al., 2022). Masalah yang dihadapi oleh lansia, jika tidak segera ditangani, dapat menjadikan isu yang lebih rumit terkait aspek fisik, Psikis, dan sosial yang terkait dengan kesehatan dan kesejahteraan lanjut usia. Kesehatan dan kesejahteraan ini dipengaruhi oleh proses penuaan yang membawa kemunduran. Prevalensi tinggi penyakit kronis dan disabilitas di kalangan lansia, ditambah dengan keterbatasan interaksi sosial dan kondisi mental, menyebabkan penurunan kualitas hidup lansia. Umumnya lansia yang memiliki kesehatan mental baik terlibat dalam berbagai positif yang mendukung kualitas hidup lansia. Sebaliknya, kondisi mental yang buruk pada lansia dapat mengarah pada penurunan kesehatan serta kualitas hidup.

Oleh karena itu, hal tersebut menjadi sangat penting untuk diperhatikan yang cukup terhadap kesehatan mental lansia (Irfani Nur Rahmah et al., 2022).

Menurut (Ginting et al., 2024). diperkirakan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di berbagai belahan dunia mengalami kondisi hipertensi, di mana sekitar dua pertiga dari kasus ini tersebut terjadi di negara-negara pendapatan rendah hingga menengah berdasarkan. Angka ini diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya, dan pada tahun 2025, di proyeksikan akan mencapai sekitar 1,5 miliar kasus. Selain itu, angka kematian akibat hipertensi beserta komplikasinya diproyeksikan dapat mencapai 9,4 juta per tahun.

Secara global, prevalensi hipertensi mencapai sekitar 22% dari seluruh penduduk dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi tercatat di benua Afrika sebesar 27%, sedangkan prevalensi terendah ditemukan di benua Amerika yaitu sebesar 18% Asia Tenggara berada di urutan ketiga dengan tingkat prevalensi hipertensi mencapai 25% (Jabani et al., 2021). berdasarkan survei kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi hipertensi di kalangan individu berusia di atas 18 tahun di Indonesia mencapai 34,1%. data ini diperoleh melalui pengukuran tekanan darah dengan mengacu pada kriteria dari *Joint National Committee (JNC) VII*, yang mendefinisikan hipertensi sebagai tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg atau diastolik di atas 90 mmHg. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebesar 25,8% (Ginting et al., 2024).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia tercatat sebesar 34,1%, sedangkan prevalensi pada Riskesdas 2013 adalah 25,8%, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, Indonesia menempati posisi kelima dunia dalam hal prevalensi hipertensi yang tinggi (Annisa 2021). Negara ini berada di urutan kelima dari sepuluh negara

dengan jumlah penderita hipertensi terbanyak, diikuti oleh Amerika Serikat, China, India, serta diikuti oleh myanmar, Sri Lanka, Bhutan, Thailand, Nepal, dan Maladewa. Hingga sekarang, hipertensi tetap menjadi permasalahan kesehatan umum di Indonesia, banyak ditemukan di layanan kesehatan primer dengan prevalensi mencapai 25,8% (Pratiwi 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Daerah Istimewa yogyakarta Tahun 2024, data pemantauan terkini mengenai penyakit di wilayah tersebut menunjukkan bahwa terdapat 180.389 kasus hipertensi, di mana 73.537 di antaranya merupakan laki-laki dan 106.852 perempuan. Masalah hipertensi yang terjadi di lima kabupaten dalam provinsi daerah istimewa yogyakarta sebagai berikut: kabupaten kulon progo dengan 30.593 penderita, kabupaten bantul dengan 13.407, kabupaten gunung kidul dengan 34.762, kabupaten sleman dengan 47.084, dan kota Yogyakarta dengan 54.729 penderita (Profil Kesehatan DIY 2024). Meskipun data menunjukkan bahwa kota Yogyakarta memiliki jumlah kasus hipertensi tertinggi penelitian ini difokuskan di kabupaten sleman yang juga memiliki angka hipertensi tinggi, yaitu 47.084 orang, terdiri dari 23.107 laki-laki dan 23.977 perempuan, selain itu, sleman memiliki tingkat pelayanan kesehatan tertinggi di Provinsi D.I Yogyakarta 2024 dengan 96,38%.

Berdasarkan informasi dari dinas kesehatan DIY 2025 jumlah penderita hipertensi mengalami perubahan signifikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2021 tercatat 127.188 orang, meningkat menjadi 191.357 pada tahun 2023, dan kemudian mengalami penurunan menjadi 131.221 orang pada tahun 2024. Di sisi lain, data untuk tahun 2025 masih bersifat sementara (belum final) dengan jumlah sementara sebanyak 53.083 orang.

Table 1 Desa Purwomartani

No	Desa Purwomartani	Jumlah
1	Kadirojo II	92
2	Sorogenen I	85
3	Sorogenen II	82
4	Juwangen	78
5	Karanglo	75
6	Kadirojo I	73
7	Cupuwatu I	70
8	Cupuwatu II	68
9	Temanggal II	66
10	Somodaran	64
11	Tundan	63
12	Bayen	61
13	Karangmojo	60
14	Sidokerto	59
15	Sambisari	58
16	Kadisoka	57
17	bayen	56
18	bromonilan	55
19	Sanggarahan	54
20	Babadan	52
21	sambiroto	47

Jumlah penderita hipertensi pada lansia berusia 60 tahun ke atas paling tinggi terdapat di desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, terdapat sebanyak 1.245 orang dengan mengalami hipertensi sekitar 4-5 tahun. Di wilayah Dusun Kadirojo II yang menjadi bagian dari Desa Purwomartani, jumlah lansia hipertensi juga terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2024, presentase lansia yang mengalami hipertensi mencapai 33,7% sementara di tahun 2025 melonjak menjadi 55,4% dan total 92 orang tua. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi masih merupakan masalah kesehatan utama bagi lanjut usia dan memerlukan pemantauan rutin melalui Posyandu Lansia Kadirojo II sebagai fasilitas pelayanan lansia di dusun tersebut (Puskesmas Kalasan 2025).

Kecemasan lebih umum terjadi di kalangan lansia karena pada fase usia lanjut terdapat penurunan dalam kemampuan fisik, mental, dan sosial yang membuat mereka

lebih mudah terpengaruh oleh tekanan. Mereka juga cenderung mengalami penyakit yang berkepanjangan, kehilangan peran dalam masyarakat, dan merasa bergantung pada orang lain, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kemungkinan timbulnya kecemasan. Itulah sebabnya, orang tua menjadi lebih mudah terdampak kecemasan dibandingkan dengan kelompok usia lainnya (Stanley & Beare, 2016).

Kecemasan pada orang tua dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti risiko terhadap kesehatan fisik yang dapat menyebabkan keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari, serta adanya risiko penurunan harga diri yang dapat memengaruhi identitas diri dan kemampuan sosial mereka (Rizki, L. M, 2016). Kecemasan adalah keadaan yang dapat dialami oleh setiap individu ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan perasaan gelisah dan rasa khawatir (Fransiska Tatto Dua Lembang, 2023). Apabila kecemasan ini tidak ditangani secara optimal, berpotensi menimbulkan masalah seperti pandangan negatif tentang baik, dapat menimbulkan masalah seperti pandangan negatif tentang kehidupan, perubahan emosi, serta gangguan psikologis (Patimah, Suryani, dan Nuraeni, 2015). cemas dapat mempengaruhi pendengaran, menyebabkan kesulitan dalam mengingat informasi serta mengganggu aspek emosional (Annisa, F. D., Ibrahim, Y, dan Ifdil, 2017).

Kejadian masalah kesehatan mental di kalangan orang tua ini juga dipicu oleh penurunan kondisi fisik serta meningkatnya kebutuhan akan perhatian atau dukungan sosial yang dihadapi oleh lansia (Hastuti, Sawitri, W, dan Sanggrarini, 2019). Banyak lansia yang mengalami masalah mental tidak mengeluhkan kondisi mental mereka, melainkan mengungkapkan keluhan fisik seperti kelelahan dan sulit tidur, yang dapat mengganggu aktivitas harian mereka. Oleh karena itu, masalah kesehatan mental pada lansia sulit untuk dikenal secara langsung (Nurti, Zulfitri, dan Jumaini, 2022). Sesuai dengan hal tersebut, sangat krusial untuk meneliti secara mendalam mengenai masalah

kecemasan dan kesulitan tidur yang dihadapi oleh lansia. Karena kedua aspek ini bisa menjadi tanda awal dari masalah kesehatan mental yang sering kali tidak terlihat, namun memiliki dampak besar terhadap kehidupan sehari-hari lansia.

Sementara itu, kecemasan merupakan isu yang sangat relevan bagi orang-orang yang berusia lanjut. Ada beberapa faktor yang membuat orang merasakan kecemasan yang intens, yang diulas dari sudut pandang psikologis. Hal ini menyebabkan lansia kadang merasa tidak mampu mengatasi berbagai masalah yang muncul, yang pada gilirannya menciptakan perasaan gelisah yang tidak menentu dan dapat menimbulkan ketakutan akan kehilangan rasa aman sepenuhnya. Dampak ini secara langsung terlihat pada citra diri lansia ketika mereka mengalami kecemasan, yang dapat dilihat dari sisi fisiologis (Di et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 9 November 2025, dengan izin resmi dari Dukuh Dusun, menunjukkan adanya 10 lansia yang menderita hipertensi menunjukkan bahwa 4 di antaranya mengalami masalah tidur, seperti ketidak nyenyakan tidur dan sering terbangun, yang membuat kualitas tidur mereka menjadi kurang baik. Selain itu, semua lansia mengungkapkan adanya gejala kecemasan, seperti perasaan cemas tanpa alasan yang jelas, rasa gelisah, detak jantung yang cepat, ketakutan saat sendirian di rumah, dan kekhawatiran berlebihan ketika menghadapi situasi tertentu dalam keluarga. Beberapa lansia mengakui bahwa gejala tersebut muncul tanpa mengetahui penyebabnya, yang mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa hipertensi sering kali tidak disertai gejala yang nyata, sehingga keluhan seperti merasa lelah, sulit tidur, dan cemas tidak disadari sebagai bagian dari hipertensi. Pada tahap wawancara awal ini, pengukuran tekanan darah secara langsung belum dilakukan, sehingga data fisik mengenai angka tekanan darah belum tersedia, tetapi semua peserta mengaku memiliki riwayat hipertensi dan rutin mengikuti kegiatan

posyandu lansia. Secara keseluruhan, wawancara memberikan gambaran awal bahwa hipertensi pada lansia berkaitan dengan masalah tidur dan kecemasan, oleh karena itu, perlukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada hubungan antara hipertensi dengan kesehatan mental pada lansia di Posyandu lansia Kadirojo II, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara hipertensi dan kesehatan mental pada lansia di Posyandu lansia Kadirojo II, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik Responden dalam penelitian ini merupakan kelompok lanjut usia yang berada di dusun Posyandu Lansia Kadirojo II Purwomartani kalasan sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat Hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Kadirojo II Purwomartani kalasan sleman yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui kesehatan mental pada lansia di Posyandu lansia Kadirojo II Purwomartani kalasan sleman yogyakarta.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah lansia berusia ≥ 60 tahun yang tinggal di Posyandu lansia Kadirojo II Puwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Januari 2026

3. Materi Ruang lingkup

Penelitian ini berkaitan dengan ilmu keperawatan gerontik, yang fokus pada hubungan antara hipertensi dan kesehatan mental pada lansia di Posyandu lansia Kadirojo II Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan Gerontik, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih komprehensif dan mendalam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan akademik untuk STIKES Wira Husada dalam merancang dan memperbarui kurikulum, khususnya pada mata kuliah Keperawatan Gerontik. Penemuan tentang keterkaitan antara hipertensi dan kesehatan mental pada lansia bisa diterapkan sebagai sarana pembelajaran berbasis studi kasus, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai isu kesehatan yang umum dihadapi oleh lansia di masyarakat.

b. Bagi usia lanjut

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pembelajaran bahwa hipertensi tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga berpengaruh kesehatan mental. Dengan pemahaman ini, program penyuluhan untuk orang tua dapat lebih komprehensif sehingga mereka menyadari betapa pentingnya menjaga tekanan darah dan kesehatan mental mereka.

c. Bagi peneliti

Menjadi dasar untuk pengembangan pengetahuan baru di area penelitian dan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai hubungan antara hipertensi dan kesehatan mental pada lansia.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengambilan data yang tepat agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

F. Keaslian Penelitian

Table 2. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Lokasi penelitian	Hasil penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Dyah widodo (2018)	Hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia	Di posyandu lansia desa banjarejo kecamatan ngantang malang	- Ada hubungan signifikan antara tekanan darah dengan kecemasan/stres pada lansia. - Lansia dengan hipertensi lebih banyak mengalami gangguan psikologis dibanding lansia dengan	- Penelitian ini menggunakan kuantitatif, analitik - menggunakan simpel random sampling/purposive sampling pengambilan sampel dilakukan pada lansia yang hadir di posyandu -kuesioner kecemasan (HARS) -pengukuran TD	- Sama-sama peneliti lansia. - Sama-sama melihat hubungan hipertensi/kondisi fisik dengan kesehatan mental. - Menggunakan instrumen kuesioner psikologis	- Fokus pada hubungan tekanan darah dengan kecemasan/stres - Variabel utama hipertensi, bukan kesehatan mental sebagai variabel utama. - Lokasi penelitian berbeda

				tekanan darah normal.			
2	Mita putri sugiyanto (2022)	Hubungan tingkat stres kejadian hipertensi pada lanjut usia	Di posyandu lansia yang berada di kelurahan kedawung	- mayoritas lansia mengalami kecemasan ringan-sedang. - faktor yang memengaruhi kesehatan mental: • Riwayat penyakit kronis (hipertensi termasuk) • Dukungan keluarga • Kondisi fisik • Kualitas tidur	- Peneliti yang digunakan memiliki sifat kuantitatif dan analitik observasional, cross-sectional - menggunakan total sampling atau accidental sampling pada lansia yang ke posyandu - menggunakan GHQ/GDS kuesioner stres - tidak hanya hipertensi, tatapi	- Sama-sama membahas kesehatan mental lansia. - Variabel fisik (termasuk hipertensi) berpengaruh terhadap kesehatan mental. - Menggunakan instrumen GHQ/GDS.	- Fokus utama pada kesehatan mental, bukan hipertensi. - Penelitian lebih ke gambaran mental, bukan hubungan langsung hipertensi mental. - Lokasi dan jumlah sampel berbeda.

					melihat stres- mental health secara umum			
3	Priyoto 2016	Hubungan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia	Pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kematan Selosari Kabupaten Magetan	Hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara depresi dan hipertensi (p = 0,001; CC = 0,473).	- diteliti menggunakan cross-sectional, sampel 46 lansia, instrumen GDS-15 dan pengukuran tekanan darah - simpel random sampling atau purposive sampling - GDS-15 (mengukur depresi). - Pnegukuran TD	- Sama-sama penelitian meneliti lansia, metode cross- sectional, dan membahas hubungan kondisi mental dan hipertensi.	- Variabel psikologis hanya depresi, instrumen GDS-15, dan lokasi magetan; sedangkan penelitian peneliti menilai kesehatan mental secara keseluruhan menggunakan GHQ-12	

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulannya:

1. Responden dalam studi ini adalah yang diteliti seluruh berusia di atas 60 tahun, dengan total 48 orang (100%). Apabila ditinjau dari jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, banyak 39 orang (81,3%).
2. Dari hasil pengukuran tekanan darah, sebagian besar lansia mengalami hipertensi berat sebanyak 23 orang (47,95).
3. Kondisi kesehatan lansia di Posyandu Lansia Kadirojo II, sebagian besar termasuk dalam kategori gangguan mental berat, dengan jumlah 39 orang (81,3%).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara hipertensi dengan kesehatan mental di kalangan lansia di Posyandu Lansia Kadirojo II Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta dengan hasil hipertensi dan gangguan kesehatan mental di kalangan lansia, koefisien korelasi $r = 0,520$ dengan $P\text{-Value} = 0,000$.

B. Saran

1. Untuk STIKES Wira Husada

Disarankan agar temuan dari penelitian ini digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum, Khususnya pada mata kuliah Keperawatan Gerontik, dengan fokus pada hubungan antara hipertensi dan kesehatan mental pada individu lansia.

2. Untuk usia lanjut

Diharapkan agar lansia memperhatikan lebih serius pengendalian tekanan darah serta merawat kesehatan mental mereka sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah terjadinya komplikasi.

3. Bagi peneliti

Studi ini dapat menjadi acuan awal dalam memperdalam penelitian ilmiah mengenai keterkaitan antara hipertensi dan kesehatan mental pada populasi lanjut usia.

4. Untuk penelitian selanjutnya

Disarankan agar menggunakan beragam metode dan alat pengumpulan data untuk meningkatkan ketepatan dan kedalaman hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventinawati, M. K. (2025). Pencegahan Kesehatan Mental dalam Upaya Mengurangi Stigma Kesehatan Mental di Masyarakat. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 110–116.
- Adyani, K., & Rahmawati, A. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesehatan Mental pa. *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 06 No(6), 1033–1038.
- Amalia P, R., Muhajir, H., Tamrin, S. H., Sirnan, S., Salam, E. F. R., & Annas, A. (2021). Pelayanan Bantuan Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19 Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(2), 283–295. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i2.220>
- Anjara, S. G., Bonetto, C., Van Bortel, T., & Brayne, C. (2020). Using the GHQ-12 to screen for mental health problems among primary care patients: Psychometrics and practical considerations. *International Journal of Mental Health Systems*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13033-020-00397-0>
- Fitriyana, M., & Wirawati, M. K. (2022). Penerapan Pola Diet Dash Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kalikangkung Semarang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.33655/mak.v6i1.126>
- Fransiska Tatto Dua Lembang. (2023). JIMKesmas JIMKesmas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 188–195.
- Frery, A. C. (2023). *Univariate*. 2(3), 1593–1597. https://doi.org/10.1007/978-3-030-85040-1_339
- Ginting, A., Saragih, H., & Sinaga, E. (2024). Gambaran Kejadian Hipertensi di Dusun III Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7225–7238. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8428>
- Hidayat, N. (2024). 3 1,2,3. 13, 153–161.
- Irfani Nur Rahmah, S., Sofiana Rohmah, L., Dewi, P., Fidah Rif, A., Muhalimah, atul, Keperawatan, P., Ilmu Kesehtan, F., Muhamadiyah Lamongan, U., Pendidikan Ilmu

- Sekolah Dasar, P., & Sains Teknologi Dan Pendidikan, F. (2022). *Kuliah Kerja Nyata : Upaya Lansia Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Untuk Mengurangi Resiko Hipertensi Di Desa Prinjekngablak*. 3(2), 1–10.
- K.W, F. D. A., Hidayati, nur oktavia, & Mardhiyah, A. (2017). Volume 4 | Nomor 1 | Juni 2017. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 4(1), 18–36.
- Kamal, A., Fitri, R., Rusman, Y., & Sohras, S. (2022). REKASATWA : Jurnal Ilmiah Peternakan 4(1): 12-21 KEANDALAN (RELIABILITY) DAN DAYA TANGGAP (RESPONSIVENESS) PADA KINERJA PELAYANAN DI SHOWROOM MBC. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 4(1), 12–21. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/deed.id>
- Montazeri, A., Harirchi, A. M., Shariati, M., Garmaroudi, G., Ebadi, M., & Fateh, A. (2003). Health and Quality of Life Outcomes | Full text | The 12-item General Health Questionnaire (GHQ-12): translation and validation study of the Iranian version. *Health and Quality of Life Outcomes*, 1(66), 1–4. <http://www.hqlo.com/content/1/1/66>
- Nuraeni, E. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya*, 3(1), 88.
- Rahmadhani, M. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI KAMPUNG BEDAGAI KOTA PINANG THE FACTORS THAT AFFECTING HYPERTENSION IN BEDAGAI VILLAGE , KOTA PINANG SOCIETY PENDAHULUAN Hipertensi merupakan manifestasi dari gangguan keseimbangan h. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, IV(I), 52–62.
- Rusmadi, N., Pristianty, L., & Zairina, E. (2021). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Pengobatan Pasien Lansia dengan Hipertensi berdasarkan Teori Health Belief Model. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.25077/jsfk.8.1.60-68.2021>
- Shalafina, M., & Hadi, N. (2023). *JIM FKep Volume VII Nomor 4 Tahun 2023 GAMBARAN KESEHATAN MENTAL PADA LANJUT USIA The Overview of Mental Health Among Elderly*. VII.
- Situmorang, F. D., & Wulandari, I. S. M. (2020). Anggota Prolanis Di Wiayah Kerja

- Puskesmas Parongpong. *Klabat Journal Of Nursing*, 2(1), 11–18.
- Suryatiningsih, S., & Hendratono, T. (2017). Pengaruh Kepuasan Gaji, Pengembangan Karir Guru Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pengubah Pengantara. *Journal of Business & Applied Management*, 10(02), 161–180. <https://doi.org/10.30813/jbam.v10i02.935>
- Susanto, A. H. (2023). No Titleการบริหารจัดการการบริการที่มีคุณภาพในโรงพยาบาลสังกัดกระทรวงสาธารณสุข. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88–100.
- Vitoasmara, K., Vio Hidayah, F., Yuna Aprillia, R., & Dyah Dewi, L. A. (2024). Manajemen Halusinasi Dengan Masalah Gangguan Jiwa. *Student Research Journal*, 2, 1–3. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1219>
- Yani, S. (2018). Hubungan Status Mental Dengan Tingkat Kemandirian Aktivitas Sehari-Hari Pada Lansia Di Bpplu Tresna Werdha. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 1(2), 9–16. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v1i2.12>